

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Pediculosis capitis* adalah masalah kesehatan yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia.<sup>1</sup> *Pediculosis capitis* adalah kondisi kulit kepala atau rambut manusia yang disebabkan oleh infestasi *Pediculus humanus var. capitis*, yang bertahan hidup dengan cara menghisap darah dari inangnya yaitu manusia. Infeksi *Pediculosis capitis* umum terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang serta di daerah beriklim tropis dan beriklim sedang seperti Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi infeksi *Pediculosis capitis* antara lain tidak menjaga kebersihan diri dan kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan infeksi *Pediculosis capitis*.<sup>2</sup> *Pediculosis capitis* menimbulkan gejala gatal yang hebat, terutama di daerah oksiput dan temporal serta dapat meluas ke seluruh kepala.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian dari berbagai negara di dunia menunjukkan bahwa prevalensi infeksi *Pediculosis capitis* bervariasi dari satu negara ke negara lain. Hal ini terutama berlaku di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan standar kesehatan yang rendah.<sup>4</sup> *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2019 menyatakan bahwa di Amerika Serikat, infeksi *Pediculosis capitis* paling sering terjadi pada anak usia prasekolah dan sekolah dasar, serta anggota rumah tangga dan pengasuh.<sup>5</sup> Di Turki pada tahun 2022 *Pediculosis capitis* ini mewabah 69,5% dari populasi, sementara 6-12 juta orang menderita *Pediculosis capitis*.<sup>6</sup> Penelitian lain yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tajarotal Lan Tabur Palembang Indonesia, menyatakan bahwa dari 117 siswa yang diteliti terdapat 57 orang (48,7%) positif *Pediculosis capitis*.<sup>7</sup>

*Pediculosis capitis* banyak terjadi di daerah padat penduduk seperti pondok pesantren, barak militer, asrama, dan panti asuhan.<sup>8</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama) sehingga membentuk jaringan tersendiri. Pondok pesantren adalah salah satu daerah di mana *Pediculosis capitis* paling umum terjadi karena lingkungan yang padat, karakteristik individu (jenis rambut dan panjang rambut) dan kurangnya kebersihan diri.<sup>9</sup> Dampak infeksi *Pediculosis capitis* antara lain iritasi kulit kepala, ketidaknyamanan, gangguan sosial seperti rasa malu dan kurang percaya diri, serta kualitas tidur yang terganggu.<sup>10</sup> Orang yang terinfeksi *Pediculosis capitis* berisiko mengalami gangguan tidur akibat gatal dan garukan berulang.<sup>3</sup> Gangguan tidur karena rasa gatal yang berlebihan terjadi karena aktivitas kutu yang meningkat di malam hari.<sup>11</sup>

Tidur adalah keadaan perilaku biologis yang berulang dan dapat dibalik secara alami yang ditandai dengan imobilitas relatif, ketidaksadaran, dan penurunan kesadaran.<sup>12</sup> Studi tentang kualitas tidur meliputi pengukuran komponen kuantitatif dari tidur yang mengukur durasi tidur dan pengukuran komponen kualitatif yang mengukur subyektifitas kedalaman tidur dan perasaan segar setelah bangun tidur.<sup>13</sup> Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga seseorang tersebut tidak memperlihatkan perasaan lelah, mudah terangsang dan gelisah, lesu dan apatis, kehitaman di sekitar mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, sakit kepala, dan sering menguap atau mengantuk.<sup>14</sup> Orang yang mengalami infestasi *Pediculosis capitis* berisiko pada menurunnya kualitas tidur yang disebabkan oleh rasa gatal dan sering menggaruk.<sup>15</sup> Kualitas tidur yang buruk juga di alami oleh santri yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Ludtiani, A. (2019), di pondok pesantren Syafi'ur Rohman Jember menunjukkan bahwa hampir seluruh

santri yang tinggal di pondok pesantren mengalami kualitas tidur yang buruk yaitu 106 santri (97,2%).<sup>16</sup> Kualitas tidur yang buruk telah terbukti dapat mengganggu keseimbangan tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Gangguan tidur yang terus-menerus dapat berdampak negatif pada gangguan konsentrasi, penurunan ketajaman memori, gangguan sensorik, motorik, dan kognitif. Efek fisiologis termasuk pengurangan aktivitas sehari-hari, kelelahan terus-menerus, sistem kekebalan tubuh yang lemah dan fungsi vital yang tidak stabil.<sup>17</sup> Kebutuhan tidur adalah kebutuhan biologis untuk tidur, atau jumlah istirahat minimum yang diperlukan untuk mempersiapkan hari berikutnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rizal, A. (2023) pada beberapa sekolah dasar di Jawa Timur khususnya di kota Kediri, mengungkapkan bahwa kondisi anak di lingkungan sekolah yang kurang menjaga kebersihan dan kepadatan penduduk merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian terhadap terjadinya *Pediculosis capitis*.<sup>18</sup> Kepadatan penduduk serta tingginya penggunaan barang bersama yang biasa terjadi pada santri dapat menyebabkan peningkatan kasus *Pediculosis capitis*. Akibat infeksi *Pediculosis capitis* dapat terjadi gangguan kualitas tidur yang dapat menurunkan konsentrasi santri di pondok pesantren. Di pesantren ini, setiap anak tidur dan beraktivitas bersama sehingga memudahkan penularan *Pediculosis capitis*. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Pediculosis capitis* dengan kualitas tidur pada santri di pondok pesantren Nurussalam dan Walisongo Tuban.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara *Pediculosis capitis* dengan kualitas tidur pada santri di pondok pesantren Nurussalam dan Walisongo Tuban?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara *Pediculosis capitis* dengan kualitas tidur pada santri di Pondok Pesantren Nurussalam dan Walisongo Tuban.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui prevalensi *Pediculosis capitis* di lingkungan Pondok Pesantren Nurussalam dan Walisongo Tuban.
2. Mengidentifikasi kualitas tidur santri di Pondok Pesantren Nurussalam dan Walisongo Tuban.
3. Menganalisis hubungan antara *Pediculosis capitis* dengan kualitas tidur santri di Pondok Pesantren Nurussalam dan Walisongo Tuban.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat bagi Universitas yaitu sebagai dokumentasi hasil riset dan dapat dijadikan kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- 1.4.2 Manfaat penelitian ini bagi pendidikan yaitu untuk menambah kajian ilmu infeksi kulit dan bidang ilmu parasitologi khususnya *Pediculosis capitis* yang prevalensinya lebih tinggi di pesantren dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 1.4.3 Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang hubungan *Pediculosis capitis* dengan gangguan kualitas tidur pada santri di pondok pesantren.
- 1.4.4 Manfaat bagi pondok pesantren adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru dan pengelola pondok pesantren mengenai dampak *Pediculosis capitis* dan gangguan kualitas tidur sehingga diharapkan meningkatkan perhatian dan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan kulit kepala untuk mengurangi dan mencegah penyakit tersebut di lingkungan pesantren.